

Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Salafiyah Al-Barokah melalui Pelatihan Inovasi Pembuatan Bakso Jamur

Ima Maisaroh¹, Nina Yuliana², Muhammad Jaiz³

^{1,2,3} FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA)

Email: ima.maisaroh@untirta.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Salafiyah. Dilaksanakan melalui Pelatihan Inovasi Pembuatan Bakso Berbahan Jamur hasil budi daya di Pesantren Al-Barokah di Kabupaten Serang. Kegiatan ini ditujukan untuk membantu penguatan kapasitas kelembagaan dan ekonomi pesantren ini agar dapat lebih meningkatkan mutu layanan pendidikannya. Pesantren Al-Barokah adalah lembaga pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan secara swadaya yang memberi layanan pendidikan dengan “optimal”. Para santri difasilitasi 1) pendidikan keagamaan khas pesantren, 2) pendidikan Kejar Paket sehingga kelak memiliki legalitas formal berupa Ijazah Persamaan, 3) keterampilan budi daya jamur, 4) pemondokan dan sarana belajar yang memadai. Permasalahan: Karena sumbangan biaya pendidikan dari santri sangat ringan, pendapatan pesantren relatif terbatas sehingga biaya operasional pesantren sangat bergantung kepada Penyelenggara. Pesantren ini memiliki unit usaha budi daya jamur tiram, tetapi karena belum ada proses ekonomi kreatif yang meningkatkan nilai tambah maka belum menghasilkan pendapatan yang optimal. Solusi atas permasalahan tersebut diberikan Penyuluhan Kewirausahaan dan Pelatihan Pembuatan Bakso Jamur sebagai upaya meningkatkan nilai tambah dari usaha budi daya jamur yang dikelola.

Kata kunci: Pemberdayaan; Ekonomi Kreatif; Pesantren; Bakso Jamur; Kerja sama Sinergis.

ABSTRACT

*This Community Service Program is the Economic Empowerment of Salafiyah Islamic Boarding Schools. Implemented through the Innovation Training for the Making of Mushroom Meatballs at the Pesantren Al-Barokah in Serang Regency. This activity is intended to help strengthen the institutional and economic capacity so that it can further improve the quality of its education services. Pesantren Al-Barokah is an independent, out-of-school educational institution that provides “optimal” educational services. The students are facilitated 1) religious education typical of the pesantren, 2) Pursuing Package education so that later they have formal legality (Equality Certificate), 3) skills in mushroom cultivation, 4) adequate accommodation and learning facilities. **Problem:** Because the tuitions is very light, pesantren income is relatively limited so that the operational costs of the pesantren are very dependent on the organizers. This pesantren has an oyster mushroom cultivation business unit, but because there is no creative economic process, it has not produced optimal income. Solutions to these problems were given entrepreneurship counseling and training on making mushroom meatballs as an effort to increase the value added of managed mushroom cultivation.*

Keywords: Empowerment, Creative Economy, Islamic Boarding School, Mushroom Meatballs, Synergistic Cooperationn.

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 30 UUD No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) memiliki kedudukan, fungsi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam menyiapkan SDM berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia sebagaimana diamanatkan oleh Pembukaan UUD 1945. Sebagai lembaga pendidikan tertua setelah rumah tangga, Pesantren telah banyak memberi kontribusi besar bagi pembangunan nasional, khususnya pembangunan mutu dan karakter SDM. Pesantren membentuk karakter manusia Indonesia yang religius, melahirkan banyak pemimpin bangsa dimasa lalu, kini, dan bahkan untuk di masa datang.

Padamasa lalu, SDM berlatar belakang Pesantren sangat menonjol dalam menggerakkan, memimpin dan berjuang mengusir penjajah dan memperjuangkan terwujudnya proklamasi kemerdekaan. Hal itu karena orang pesantren pada umumnya adalah Muslim yang taat beragama dan dapat diandalkan karena berakhlak mulia dan berintegritas tinggi. Peran pesantren sebagai penyelenggara pendidikan dimasa kini juga masih amat kuat. Peran pesantren dimasa yang akan datang juga masih, bahkan akan tetap besar. (Tafsir, 2004: 191-192).

Sebagai suatu entitas pendidikan, Pesantren adalah gerakan nasionalisme religius dalam membentuk karakter manusia Indonesia yang cerdas, terampil dan memiliki daya juang yang tinggi. Berdasarkan sistem pengajaran, fasilitas pendidikan dan pengelolaannya, Pesantren dikelompokkan menjadi Pesantren Moderen dan Pesantren *Salafi*. Berbeda dengan Pesantren Moderen, sistem pendidikan dan pola belajar pada Pesantren *Salafi* dilakukan secara nonformal, tradisional dan sederhana. Santri sebagai peserta didik lebih diarahkan untuk menguasai Ilmu Agama Islam melalui pengajaran Al Quran dan kitab-kitab klasik tentang Al Islam yang dikenal dengan istilah *Kitab Kuning* dan praktek ibadah. Kepada para Santri yang sudah menyelesaikan pendidikannya tidak diberikan ijazah (padahal pada jaman sekarang ini ijazah adalah "prasyarat" untuk bisa diterima bekerja di sektor formal). Masa pendidikan tidak didasarkan pada waktu belajar seperti di Pesantren Modern atau sekolah klasikal, melainkan pada penguasaan dan

pemahaman ilmu pengetahuan dan “ilmu alat” yang pengukuran pemahaman dan penguasaannya dipantau secara terus menerus dan diuji oleh para Kiai dan Ustadz.

Sistem pendidikan Pesantren Salafiyah tidak mengarahkan para lulusannya untuk bekerja sebagai pegawai atau buruh disektor formal, maka selain diberi ilmu pengetahuan dan keterampilan khas Pesantren. Para Santri ditumbuhkan jiwa dan semangat kemendiannya melalui transformasi pengetahuan dan pemahaman kewirausahaan, serta pelatihan berketerampilan produktif (*lifeskill*). Oleh karena itu, Pesantren Salafi dikenal dengan sebutan Pesantren Tradisional.

Legitimasi kelulusan para Santri adalah kewenangan untuk memperdalam ilmu pengetahuan lebih lanjut dan kewenangan mengajarkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari guna melaksanakan tugas suci (*mission sacre*) *amarna 'rufnahyimunkar*. Yaitu menegakkan kebaikan dan menghapuskan kemungkaran di masyarakat melalui sikap dan perilaku keteladanan diri, pendidikan dan dakwah, sebagaimana yang dilakukan oleh para Kiai dan Ustadz yang membimbing mereka.

Berbeda dengan Pesantren Modern, Pesantren Tradisional pada umumnya tidak mewajibkan para Santri membayar biaya pendidikan (*schoolfee*), melainkan hanya membayar *infak* sesuai dengan kemampuan orangtua Santri. Oleh karenanya untuk memenuhi biaya operasional, Pesantren Tradisional sangat bergantung kepada kemampuan ekonomi penyelenggaranya dan kreatifitas parapengelola.

Pesantren Tradisional menampung banyak pesertadidik (Santri/Santriwati) dan diminati masyarakat yang pada umumnya berlatarbelakang ekonomi lemah sehingga kontribusi keuangan yang diperoleh Pesantren pun relatif kecil, tidak sebanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan oleh Penyelenggara/ Pengelola Pesantren (Maisaroh, 2019: 6).

Pesantren yang menjadi target dan mitra kegiatan ini adalah Pesantren Salafiyah Al-Barokah. Lokasi Pesantren ini sekitar 2 (dua) kilometer dari kampus baru UNTIRTA yang tengah dibangun, tepatnya, di Kampung Ranca Sumur, Desa Sindang Sari, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang.

Pesantren Salafiyah Al-Barokah adalah pesantren tradisional dan sederhana. Jumlah peserta didik saat ini sebanyak 70 orang Santri dan Santriwati yang berasal dari daerah setempat, dan dari daerah lain di Kota/Kabupaten Serang. Berbeda dari Pesantren Salafiyah pada umumnya, di Pesantren Al-Barokah selain diberi pelajaran dan pendalaman ilmu agama Islam, para Santri / Santriwati juga difasilitasi untuk mengikuti Program Kejar Paket A, Paket B dan

Paket C sehingga jika telah menyelesaikan masa pendidikannya para Santri bisa mengikuti dan memperoleh ijazah ujian persamaan yang bisa didayagunakan jika kelak para Santri ingin melanjutkan pendidikan di jalur pendidikan formal yang lebih tinggi atau pun memasuki peluang kerja yang mensyaratkan memiliki ijazah pendidikan formal bagi para calon tenaga kerjanya. Lebih dari itu, di Pesantren Al-Barokah para Santri juga diberi wawasan kewirausahaan dan keterampilan kreatif dan produktif agar para Santri kelak juga memiliki kecakapan berwirausaha, mampu menangkap peluang usaha dan mampu menciptakan lapangan kerja.

Lingkungan disekitar Pesantren ini berupa permukiman penduduk, persawahan dan kebun. Tidak jauh dari lingkungan ini juga terdapat beberapa Panglong. Yaitu usaha industri penggergajian kayu yang memproduksi papan, balok, anakakusen dan palet.

Dari proses pengolahan dan industri produk kayu tersebut, dihasilkan produk sampingan berupa serbuk kayu gergajian, tatal dan kayu *semperan*. Karena nilai ekonominya dianggap rendah dibanding produk utama, produk sampingan ini oleh pemiliknya dianggap limbah dan tidak diolah. Oleh karenanya sering kali produk sampingan ini didisiasikan dan dibakar. Padahal jika didayagunakan dengan baik, produk sampingan yang dianggap limbah ini memiliki potensi dan manfaat ekonomi yang besar dan prospektif.

Melihat potensi manfaat ekonomi yang besar ini, Penyelenggara dan Pengelola Pesantren Al-Barokah mendayagunakan dan mengolah limbah (serbuk gergajian) itu menjadi salah satu sumber pendapatan (*income*) Pesantren guna menunjang pemenuhan kebutuhan biaya penyelenggaraan Pesantren. Pihak Pesantren mengolah dan mendayagunakan limbah gergajian tersebut sebagai media untuk budidaya Jamur Tiram yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Saat ini Pesantren Al-Barokah telah memiliki dua buah *kobong* budidaya Jamur Tiram yang setiap panen menghasilkan sekitar 120 Kg produk Jamur Tiram berkualitas baik sesuai dengan permintaan pasar/konsumen. Produk Jamur tiram yang tidak sesuai dengan standar pasar dikonsumsi sebagai sayur mayur untuk mencukupi kebutuhan gizi dan protein para Santri dan Santriwati, selebihnya dibagikan kepada keluarga Pengelola dan dijual kepada masyarakat disekitarnya.

Saat ini harga Jamur Tiram yang dihasilkan oleh Pesantren Al-Barokah rata-rata sekitar Rp.12.000 per kilogram. Dari hasil penjualan Jamur Tiram yang dijual ke pasar, Pesantren ini memperoleh pendapatan rata-rata sekitar Rp 1.440.000,00 per 40 hari atau sekitar Rp. 12.960.000 per tahun.

Sesuai dengan potensi yang dimiliki Pesantren dan lingkungan sekitarnya, program PKM ini ditujukan untuk memperkenalkan inovasi pengolahan produk Jamur Tiram yang dihasilkan agar memiliki nilai tambah sehingga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Yaitu melalui pelatihan mengolah produk Jamur Tiram yang tidak terserap oleh pasar menjadi Bakso Jamur Tiram.

Dengan melaksanakan kegiatan program PKM ini diharapkan dapat membantu peningkatan kemandirian ekonomi dan kemajuan Pesantren Salafiyah Al-Barokah, serta bagi kemandirian para Santrinya dalam menghadapi berbagai peluang dan tantangan kehidupannya kelak. Sedangkan manfaat tidak langsung pelaksanaan kegiatan PKM di lokasi ini, diharapkan masyarakat merasakan manfaat keberadaan kampus baru Universitas Tirtayasa di Sindang Sari dan mampu mengantisipasi dan menangkap peluang ekonomi yang akan berkembang dengan keberadaan kampus UNTIRTA di Sindang Sari.

Mitra Program PKM ini terdiri dari dua pihak, yaitu Pesantren Salafiyah Al-Barokah (Mitra1) yang merupakan target kegiatan, dan UD Bakso Iyus Kasemen yang merupakan pelaku usaha kuliner/jajanan Bakso (Mitra) yang telah menyatakan kesediaannya untuk bekerjasama sebagai Sumber Belajar.

Pesantren ALBAROKAH adalah pesantren tradisional yang relatif sederhana, menempati lahan seluas ±5.000M² yang bercampur dengan tempat tinggal keluarga Kiai Penyelenggara dan Pembina Pesantren. Penyelenggaraan pendidikan utama pada pendidikan Agama Islam, Sarana dan prasarana pendidikan masih relatif terbatas dan sederhana, Peserta didik sebanyak 70 orang yang pada umumnya berlatar belakang ekonomi lemah. Karena kontribusi biaya pendidikan dari para Santri/Santriwati relatif rendah, ketersediaan biaya operasional penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada pihak Penyelenggara dan Pembina Pesantren, Sampai saat ini. Pesantren ini belum memperoleh bantuan pembinaan dari pemerintah baik berupa dana maupun sarana prasarana pendidikannya, Pesantren ini sudah memiliki Unit Kegiatan Usaha Produktif guna menopang penyediaan biaya operasional penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan, yaitu berupa kegiatan budi daya Jamur Tiram, Budidaya Jamur Tiram ini selain sebagai unit usaha sekaligus juga sebagai sarana penunjang bagi Pesantren guna memberi keterampilan produktif (*life skill*) bagi parasantri dan santriwatinya.

UD Bakso Iyus Kasemen (BIK) adalah usaha jajanan berupa Bakso Ikan. Usaha ini dirintis dan dikelola Pak Iyus, seorang pelaku usaha sector informal yang berasal dan bermukim di Kampung Keganteran Kelurahan/ Kecamatan Kasemen Kota Serang, sekitar 15 KM dari Pesantren Al-Barokah. Dengan usaha yang dirintis dan dikelola bersama keluarganya ini,

kehidupan ekonomi Pak Iyus sudah relative maju dan berhasil memfasilitasi anak-anaknya untuk *mesantren* dan sekolah di jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Namun karena konsumen yang menjadi targetnya adalah masyarakat menengah ke bawah, usaha Bakso Pak Iyus dikelola secara sederhana. Konsumennya selain masyarakat sekitar juga dari berbagai tempat di Kota Serang. Kesediaan Pak Iyus untuk berbagi keterampilan usahanya berdagang bakso produknya sendiri ini karena ingin membantu orang lain agar tidak harus mengalami kesulitan ekonomi seperti yang pernah dialaminya. Suatu sikap solidaritas yang perlu diapresiasi dengan baik.

Walaupun sumber pendapatan pesantren yang berasal dari para Santri/ Santriwati dan dari hasil budidaya Jamur Tiram yang dimiliki oleh Pesantren, penyelenggaraan dan mutu layanan pendidikan Pesantren Al-Barokah sudah relatif memadai namun masih relatif sederhana. Jika dibanding dengan penyelenggaraan pendidikan Pesantren Modern atau pendidikan formal, penyelenggaraan pendidikan Pesantren Al-Barokah masih relatif tertinggal. Dengan dijadikan Mitra Target PKM melalui Pelatihan Inovasi Pembuatan Bakso Berbahan Jamur Tiram ini, diharapkan layanan pendidikan keterampilan usaha (*lifeskill*) bagi para Santrinya berkembang dan pendapatan (*income*) Pesantren pun meningkat secara signifikan sehingga Pesantren secara bertahap dapat lebih meningkatkan mutu layanan pendidikannya serta melengkapi sarana-prasarana penunjang yang dibutuhkan.

METODE

Secara garis besar, pelaksanaan Pelatihan Inovasi Pembuatan Bakso siap konsumsi dan siap olah berbahan Jamur Tiram produk budi daya Jamur Tiram Pesantren Al-Barokah di Desa Sindang Sari, Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang dilakukan sebagai berikut Peserta Pelatihan diberi penyuluhan tentang wawasan kewirausahaan, Peserta Pelatihan diberi pemahaman tentang tata kelola Jamur Tiram pasca panen, tata cara pembuatan, dan pemasaran Bakso Jamur Tiram,

Peserta Pelatihan diberi kesempatan untuk bertanya jawab dan *sharing* gagasan, Di bawah bimbingan Nara Sumber, Peserta Pelatihan diberi kesempatan untuk mempraktekkan langsung penata kelolaan Jamur Tiram pasca panen dan pembuatan Bakso Jamur Tiram siap konsumsi dan siap olah.

Dalam kegiatan Pelatihan Pembuatan Bakso Jamur Tiram ini bahan dasar yang digunakan adalah Jamur Tiram, sebagai pengganti atau komplemen daging. Diawali dengan melakukan Penyuluhan dan Sosialisasi Kewirausahaan untuk menumbuhkan motivasi

wirusaha kepada Pengelola Pesantren dan para Santri, sehingga diharapkan dengan memahami konsep kewirausahaan dan proses produksi Bakso Jamur Tiram dengan baik dan benar maka akan tumbuh optimisme dan semangat dalam mengikuti kegiatan Pelatihan Pembuatan Bakso Jamur Tiram.

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan sosialisasi kewirausahaan, kegiatan selanjutnya adalah mempraktekkan langsung pengolahan Jamur Tiram menjadi produk makanan berupa Bakso Jamur Tiram. Dalam hal ini kegiatan praktek dibantu dan dibina langsung oleh Pak Iyus sebagai seorang pelaku usaha dagang bakso yang telah sukses, yang sengaja didatangkan untuk melatih para Santri dan Pengelola Pesantren Al-Barokah dalam melakukan praktek penata kelolaan Jamur Tiram pasca panen dan praktek pembuatan Bakso berbahan Jamur Tiram sebagai pengganti atau komplemen daging.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

1. Persiapan dan Pengambilan Data

Proses persiapan dilakukan melalui diskusi yang intensif oleh Tim Dosen Pelaksana PKM baik dilakukan secara daring maupun tatap muka. Diskusi secara daring dilakukan guna mencegah tertularnya oleh penyakit Corona sehubungan terjadinya Pandemi Covid-19. Diskusi secara daring dilakukan guna menentukan *focus points* atau kriteria PKM, antara lain menyangkut:

Penyamaan visi dan persepsi Tim terkait penyelenggaraan kegiatan PKM yang bermutu dan tepat sasaran, kegiatan yang lebih bernilai guna bagi mitra penerima manfaat baik lembaga maupun anggota, kegiatan yang meningkatkan kreativitas dan produktivitas (inovasi) yang bersifat penguatan kapasitas (*empowerment*), kegiatan yang prospektif dan memiliki potensi untuk berkembang secara berkelanjutan baik bagi mitra maupun bagi masyarakatnya, Pembagian tugas antar sesama Anggota Tim untuk mengidentifikasi dan memformulasikan kelima hal (*focus points*) tersebut untuk dipresentasikan dan dimufakati menjadi sasaran kegiatan PKM Tim yang diusulkan kepada dan memperoleh persetujuan LPPM UNTIRTA.

Proses diskusi tatap muka lebih bersifat diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*, FGD). Masing-masing Anggota Tim mempresentasikan kertas kerja (*white paper*) sederhana tentang hasil identifikasi dan formulasi ide kegiatan PKM. Dari FGD ini dimufakati satu formulasi kegiatan PKM untuk diajukan guna memperoleh dukungan LPPM UNTIRTA.

Selanjutnya agar kegiatan PKM ini terselenggara tepat sasaran dan sesuai dengan potensi dan kebutuhan penerima manfaat dan memperoleh persetujuan serta dukungan dari pemerintahan setempat serta mitra penerima manfaat yang tepat, Tim Pelaksana PKM melakukan silaturahmi dan diskusi eksploratif dengan Kepala Desa Sindang Sari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang dan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al-Barokah yang terlebih dahulu sudah diidentifikasi sebagai target (Mitra) penerima manfaat PKM yang paling tepat. Penentuan Pesantren Al-Barokah sebagai Mitra Penerima Manfaat yang tepat didasarkan pada kesesuaian dengan *focus points* Tim tentang penyelenggaraan PKM yang lebih bermutu dan proses *need assessment* terhadap para calon mitra penerima manfaat.

Dari proses tersebut Tim kemudian melakukan identifikasi dan menentukan kegiatan Pelatihan Inovasi Pembuatan Bakso Jamur Tiram sebagai kegiatan yang paling tepat sesuai dengan potensi dan kebutuhan calon penerima manfaat serta memiliki potensi untuk berkembang dan dikembangkan serta prospektif untuk maju.

2. Pelaksanan Pelatihan

Sehubungan dengan masih berlangsungnya Pandemi Covid-19, walaupun penyelenggara dan peserta tidak ada yang terpapar penyakit Corona, guna mencegah terjadinya paparan penyakit tersebut pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan menaati protokol kesehatan.

Dengan diawali sambutan dan pengarahan Pimpinan Pesantren Al-Barokah dan dilanjutkan penjelasan Ketua Tim Dosen Pelaksana PKM tentang urgensi, tujuan dan manfaat pelatihan bagi Pesantren dan Santri, Alhamdulillah kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik dan diikuti Peserta Pelatihan dengan penuh antusias.

Pelaksanaan pelatihan dikemas secara terintegrasi antara teori dan praktek yang diimplentasikan yang melibatkan partisipasi para Peserta Pelatihan dengan menggunakan multi media penunjang yang dibutuhkan. Adapun materi yang diberikan pada pelatihan pembuatan Bakso Jamur ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Materi Pelatihan Inovasi Pembuatan Bakso Jamur Tiram

MATERI	TUJUAN & MANFAAT	METODE
1 <i>Entrepreneurship Achieved Motivation Training</i>	Peserta Pelatihan memiliki <i>mindsett</i> Wirausaha al: berpikir optimis, disiplin, mampu merencanakan usaha, dll	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi multi media Narasumber
2 Teknik menemukan iden dan mengolah: potensi & peluang	Peserta Pelatihan mampu menemukan iden dan mendayagunakan potensi diri guna menciptakan dan menangkap peluang	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab Peserta dengan Narasumber;
3 Teknik pengelolaan	Peserta Pelatihan mampu mengelola dan	

	pascapanen dan pemasaran Jamur Tiram	mengolah produk jamur pasca panen, mengemas dan memasarkan berbagai varian produk jamurnya	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi antar Peserta; • Simulasi - <i>role play</i>; • Praktek • Curah pendapat Peserta Pelatihan atas Bakso Jamur yang dibuat
4	Teknik Penyiapan dan Pembuatan Bakso Jamur Tiram	Peserta Pelatihan memahami teknik penyiapan, peralatan dan pembuatan Bakso Jamur yang higienis & <i>marketable</i>	
5	Teknik Pemasaran Bakso Jamur Tiram	Peserta Pelatihan mampu mengemas & memasarkan produk pada waktu, tempat dan konsumen secara tepat	

3. Serah Terima Hibah Sarana Produksi Bakso

Serah terima sarana / peralatan dasar yang dibutuhkan untuk pembuatan Bakso Jamur Tiram dilaksanakan setelah semua rangkaian proses pelatihan selesai. Dengan disaksikan oleh Pimpinan dan para Ustadz dan Ustadzah serta para santri dan santriwati Pesantren Al-Barokah menyerahkan hibah seperangkat peralatan dasar yang diperlukan untuk memproduksi Bakso Jamur sebagaimana digambarkan pada Tabel 3, yang meliputi:

Tabel 3. Peralatan Pembuatan Bakso Jamur Yang Dihilahkan

NO	JENIS BARANG	JUMLAH
1	Kompor Gas 2 Tungku	1 set
2	Tabung Gas Melon + Isi	1 set
3	Blender 2 Tabung Kaca	1 set
4	Alat Penggiling (Manual)	1 set
5	Langseng Vol 10 Liter	1 buah
6	Panci (Besar, sedang, Kecil)	1 set
7	Centong Gagang Panjang	1 set
8	Centong Saringan Gagang Panjang	1 set
9	Kulkas	1 buah
10	E-Book Resep Membuat Bakso	1 buah
11	E-Book Resep Makanan Berbahan Jamur	1 buah

Pembahasan kegiatan PKM

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Salafiyah yang diimplementasikan melalui kegiatan Pelatihan Pembuatan Bakso Berbahan Jamur Tiram ini telah terlaksana dengan lancar sesuai rencana dan memperoleh sambutan yang antusias baik dari Pimpinan, para Pengelola dan Pembina maupun para Santri dan Santriwati Pesantren Al-Barokah. Hal ini selain karena merupakan pelatihan ekonomi kreatif dan produktif sekaligus merupakan pelatihan inovasi karena menumbuhkan efek positif

dan manfaat berganda baik bagi internal Pesantren Al-Barokah maupun masyarakat di sekitarnya.

Sambutan apresiatif dan partisipasi pada pelaksanaan kegiatan ini selain dari Pimpinan, Pengelola dan para Santri, juga dari Pimpinan dan Aparatur Desa serta tokoh masyarakat di Desa Sindang Sari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. Pelaksanaan program ini secara garis besar di bagi ke dalam 2 (dua) tahapan, sebagai berikut.

Menumbuhkan pengetahuan dan jiwa kewirausahaan terhadap masyarakat sangatlah penting. Oleh karena itu sebelum dilakukan pelatihan keterampilan (*life skill*) Pembuatan Bakso Jamur kepada para Pengelola dan Santri/Santriwati Pesantren Al-Barokah terlebih dahulu dilakukan sosialisasi pengetahuan dan pembentukan pola pikir (*mindset*) kewirausahaan. Tujuannya adalah agar para Pengelola dan Santri/Santriwati memahami penting dan manfaatnya kewirausahaan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan secara positif.

Dengan terbentuknya pemahaman yang sama tentang hal tersebut, diharapkan tumbuh saling pengertian dan kerjasama yang mutualistic antara Pengelola Pesantren dan para Santrinya. Dengan memiliki pemahaman yang sama tersebut para Pengelola Pesantren dan para Santri dapat memahami potensi yang mereka miliki dan mengolah potensi tersebut supaya memiliki nilai tambah dan menjadikannya bidang usaha yang menghasilkan uang guna memenuhi kebutuhan. Lebih dari itu, para Santri/Santriwati memiliki wawasan yang dapat mereka andalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menunjang profesinya.

Pelatihan Inovasi Pembuatan Bakso Jamur Hasil Budidaya Sendiri

Pelatihan keterampilan pembuatan Bakso Jamur ini adalah suatu kegiatan belajar inovasi yang baru yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan oleh para Pengelola dan para Santri/Santriwati Pesantren Al-Barokah. Hal ini karena dari sejak merintis kegiatan usaha budidaya jamur tiram, hasil panen selalu langsung dijual ke pasar dan sisanya yang tidak terserap pasar dikonsumsi sendiri serta dijual kepada masyarakat di sekitar lingkungan pesantren. Dengan demikian tidak terjadi proses nilai tambah ekonomi guna pemasukan dana yang lebih besar untuk pemenuhan kebutuhan operasional, pengembangan mutu layanan pendidikan dan melengkapi sarana prasarana pendidikan yang dibutuhkan untuk pengembangan pesantren. Oleh karena itu baik para pengelola Pesantren maupun para Santri/Santriwati sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dari sejak awal sampai dengan akhir kegiatan. Pelatihan pembuatan Bakso Jamur Tiram ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

Pembentukan pola pikir (*mainsett*) Kewirausahaan, Pengajaran teoritik tentang a) Teknik menemukenali dan mengolah potensi (diri, lembaga dan lingkungan) dan mendayagunakan peluang, b) Teknik pengelolaan Jamur Tiram pascapanen dan pemasaran, c) Teknik penyiapan dan pembuatan Bakso Jamur Tiram, d) Teknik Pemasaran Bakso Jamur Tiram, Praktek pelaksanaan keempat teknik tersebut, yaitu mempraktekan setiap tahapan tahapan dengan melibatkan para Pengelola Pesantren dan para Santri/Santriwatinya Al-Barokah secara langsung.

Capaian Kegiatan

Setelah pelaksanaan pelatihan ini dan dilakukan evaluasi secara seksama pada semua tahapan, diperoleh capaian kegiatan sebagai berikut:

Capaian pada Santri dan Santriwati

Memperoleh wawasan tentang kewirausahaan dan pola pikir Wirausaha, Memperoleh keterampilan menemukenali potensi diri dan memetakan potensi lingkungan sebagai karunia Illahi yang perlu disyukuri dan diolah agar memiliki nilai guna serta didayagunakan untuk bekal pengembangan kapasitas diri dan lembaga, Memperoleh pengetahuan dan keterampilan inovasi pembuatan Bakso Jamur sebagai kegiatan kreatif dan produktif yang menghasilkan uang, Tumbuh jiwa kemandirian dalam mengambil keputusan solutif dan kerjasama dalam merencanakan dan mengelola kegiatan usaha produktif, Para Santri/Santriwati menjadi lebih memiliki 'curiousness' untuk mempelajari dan mencoba mendayagunakan potensi diri dan lingkungannya.

Capaian pada Pengelola Pesantren Al-Barokah

Memperoleh wawasan tentang kewirausahaan dan pola pikir Wirausaha guna menunjang dan memajukan pesantren serta meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi para santri tanpa harus bergantung pada pihak lain, Memperoleh keterampilan memetakan potensi yang dimiliki lembaga pesantren dan lingkungannya sebagai karunia Illahi yang perlu disyukuri dan mengolahnya agar memiliki nilai guna, Memperoleh pengetahuan dan keterampilan Bakso Jamur sebagai kegiatan kreatif, produktif dan inovatif yang menghasilkan nilai tambah ekonomi dan faedah berganda. Tumbuh jiwa kemandirian dalam mengambil keputusan dan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan yang menghasilkan manfaat yang dapat dikontribusikan kepada pesantren di tempatnya berkhidmat dan masyarakat sekitarnya, Terinspirasi dan akan meningkatkan pengembangan usaha budi daya jamur yang sudah dikelola dan melakukan

berbagai inovasi pemanfaatan jamur yang dihasilkan dengan mengefektifkan partisipasi para santri serta melibatkan masyarakat di lingkungan pesantren.

Memiliki para Santri dan Santriwati yang berwawasan wirausaha dan kecakapan dalam budi daya dan inovasi pemanfaatan aneka varian produk makanan berbasis jamur tiram secara kreatif dan produktif,

Capaian pada Lembaga Pesantren

Memiliki Tim Pengelola Pesantren dan Santri/Santriwati yang mempunyai wawasan dan jiwa wirausaha, Asset lahan / tanah yang semula tidak menghasilkan, kini berdayaguna dan menghasilkan,

Lahan / tanah tersebut selain merupakan “alat produksi” yang menghasilkan uang, dalam waktu yang bersamaan juga berdayaguna sebagai Laboratorium bagi para Santri/Santriwati dalam budi daya dan inovasi pemanfaatan jamur dan sebagainya sehingga lahan tersebut tidak lagi “tidur”, Pesantren terinspirasi dan termotivasi untuk mengembangkan unit kegiatan usaha ekonomi kreatif berdasarkan kelompok minat santri dan potensi yang ada dan sebagai prakondisi terbentuknya Badan Usaha Milik Pesantren yang dirintis dan dikelola oleh para Santri dan Santriwati, Guna mengembangkan entitas usaha yang diawali dengan usaha budi daya jamur dan inovasi pemanfaatan dan pengolahan jamur ini, Pesantren memperoleh apresiasi positif dari para Wali Santri, Pemerintahan Desa dan tokoh masyarakat dan pengusaha setempat yang bersedia untuk mendukung agar usaha budi daya jamur yang dimiliki pesantren ini berkembang dan maju,

SIMPULAN

Sebagai salah satu apresiasi dan dukungan terhadap keberadaan Pesantren Al-Barokah yang berlokasi di dekat Kampus Baru UNTIRTA dan sesuai dengan semangat Tri Dharma Perguruan Tinggi UNTIRTA, kami mengusulkan dan merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

Menjadikan Pesantren Salafiyah Al-Barokah sebagai Pesantren Mitra Binaan Tetap UNTIRTA dalam berbagai aspek dan bidang sehingga Pesantren Al-Barokah menjadi *prototype* dan *typical* Pesantren Salafiyah yang khas binaan UNTIRTA yang dapat dijadikan sebagai contoh rujukan pengembangan dan modernisasi Pesantren Salafiyah bagi pesantren-pesantren di Provinsi Banten pada umumnya dan di lingkungan sekitar Kampus UNTIRTA khususnya, Menjadikan Pesantren Al-Barokah sebagai Laboratorium bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi baik melalui KKN mahasiswa, kegiatan penelitian

dosen dan mahasiswa, dan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) para dosen UNTIRTA, Memberi akses dan fasilitasi tempat (space, konter, lapak) usaha di lingkungan kampus UNTIRTA bagi Badan Usaha Milik Pesantren Al-Barokah dan pesantren-pesantren lainnya yang berada di lingkungan Kampus Baru UNTIRTA untuk memasarkan produk yang dihasilkan sebagai upaya mendukung tumbuh kembangnya ekonomi kreatif dan produktif masyarakat dan UMKM di sekitar Kampus Baru UNTIRTA, Memberi alokasi peluang dan kesempatan bagi para Pengelola, Ustadz/Ustadzah dan para Santri/Santriwati untuk mengembangkan potensi dan kapasitas dirinya melalui pendidikan – sebagai mahasiswa – di UNTIRTA.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, H.Buchari. 2009. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: ALFABETA.
- Departemen Agama RI. 2004. *Pesantren AgroBisnis*. Jakarta: DitPeka Pontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen AgamaRI.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Erlangga, Heri. 2011. *Semangat Kewirausahaan, The Spirit of Entrepreneurship*. Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten.
- Ghajali, Bahri. 1996. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: PedomanIlmu Jaya;
- Khaedari, Amin. 2006. *Transformasi Pesantren*. Jakarta: LekDis dan Media Nusantara.
- Maisaroh, Ima. 2019. *Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pelatihan Budi Daya Jamur Tiram Di Pesantren Al Muawanah, Kasunyatan, Kasemen, Kota Serang*. Laporan PKM. Serang: LPPM UNTIRTA.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda karya.